

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komoditas kentang berperan besar dalam perbaikan gizi masyarakat serta berperan dalam pengembangan sektor agribisnis dan agroindustri. Kentang merupakan komoditas hortikultura yang diminati masyarakat luas untuk pemenuhan kebutuhan (Ayomi dan Zuhri, 2023). Berdasarkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (2024b) mencatat bahwa Indonesia mengalami penurunan produksi kentang hingga 16,99% yaitu sebesar 1.503.998 ton pada tahun 2022 dan menurun menjadi 1.248.513 ton pada tahun 2023. Sejalan dengan konsumsi kentang yang juga mengalami penurunan yang dikutip dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2024, konsumsi kentang oleh sektor rumah tangga di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 799.260 ton menurun 8,58% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 874.250 ton (BPS, 2024b).

Produksi kentang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Provinsi Jawa Tengah berkontribusi sebesar 19,92% dan menjadi provinsi dengan produksi kentang terbesar kedua setelah Provinsi Jawa Timur dengan produksi sebesar 248.699 ton dengan luas panen 14.622 ha (BPS, 2024b). Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang membudidayakan kentang. Produksi kentang di Kabupaten Magelang sebesar 9.970 ton dan produksi terbesar ketiga berada di Kecamatan Ngablak (BPS, 2024a). Produksi kentang di Kecamatan Ngablak pada Tahun 2021 sebesar 2.512 ton kemudian mengalami penurunan menjadi 1.309 ton

pada Tahun 2022 dan meningkat pada Tahun 2023 sebesar 2.414 ton. Fenomena seperti fluktuasi produksi kentang, panjangnya rantai pasok kentang serta banyak pelaku rantai pasok yang terlibat menyebabkan kinerja rantai pasok menjadi kurang optimal (Silvia *et al.*, 2024). Selain itu, dapat menyebabkan timbulnya keraguan penerapan prinsip berkelanjutan pada kegiatan usahanya. Suatu industri dapat dikatakan berdaya saing apabila memiliki keunggulan daripada pesaingnya, seperti produktivitas tinggi dan penerapan prinsip berkelanjutan rantai pasok dengan kinerja yang optimal dan responsif.

Rantai pasok yang berkelanjutan berfokus terhadap pemenuhan produk sesuai kualitas, kuantitas dan waktu pendistribusian yang responsif agar kebutuhan konsumen terpenuhi (Gouda dan Saranga, 2018). Rantai pasok yang responsif mampu cepat beradaptasi dan bereaksi dengan perubahan atau permintaan konsumen. Hal mendasar dalam mengelola suatu rantai adalah manajemen kinerja dan perbaikan secara berkelanjutan (Liputra *et al.*, 2018). Penilaian kinerja suatu usaha dalam upaya peningkatan berkelanjutan dan responsivitas pada agroindustri kentang. Hal ini karena dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang dan permasalahan untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja rantai pasoknya. Perusahaan yang memproduksi kentang di Kabupaten Magelang diantaranya adalah PT Agro Lestari Merbabu.

PT Agro Lestari Merbabu bergerak dalam bidang pertanian yang membudidayakan berbagai jenis hortikultura diantaranya kentang sebagai komoditas unggulannya. PT Agro Lestari Merbabu memiliki produktivitas kentang sebesar 25-30 ton/ha pada Tahun 2023. Potensi produktivitas yang tinggi menjadi

perhatian untuk mengembangkan hortikultura kentang (Harefa *et al.*, 2022). Pengembangan ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah hingga ke luar daerah. Hasil produksi kentang di PT Agro Lestari Merbabu tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri, melainkan juga untuk pemenuhan kebutuhan daerah lainnya. Namun, tentunya tidak semua aliran rantai pasok yang terjadi berjalan dengan baik. Aliran rantai pasok mengalami beberapa kendala seperti terdapat keterlambatan pengiriman kentang karena kekurangan stok persediaan dan cuaca tidak menentu. Kekurangan ketersediaan kentang perusahaan menyebabkan tidak dapat terpenuhinya permintaan konsumen sehingga harus mengambil kentang dari mitra perusahaan.

Rantai pasok kentang di PT Agro Lestari Merbabu masih mengalami beberapa permasalahan. Ketidakseimbangan antara jumlah produksi dengan jumlah permintaan sering dialami perusahaan. Merujuk data produksi perusahaan pada bulan September 2023 mencapai 32,1 ton sementara permintaan konsumen sebesar 37,4 ton, sehingga perusahaan harus mengambil kentang dari petani mitra. Sebaliknya, hasil produksi pada bulan Februari 2024 mencapai 36,5 ton sedangkan permintaan konsumen hanya mencapai 31 ton. Hal ini menyebabkan kelebihan persediaan kentang sehingga perusahaan harus menurunkan harga jual untuk menghabiskan persediaan kentang. Persediaan kentang yang berlebih dari permintaan konsumen umumnya disimpan kembali untuk penjualan pada bulan berikutnya. Kelebihan pasokan yang dialami produsen mengakibatkan persediaan berlebih dan persaingan antarprodusen akan menekan harga yang lebih rendah untuk mendapatkan pemasok dan konsumen (Thian, 2021).

Kekurangan atau kelebihan persediaan menuntut perusahaan untuk memiliki performa yang efektif dan efisien agar terciptanya kontinuitas produksi kentang. Selain itu, panjangnya rantai pendistribusian menyebabkan tingginya biaya pemasaran sehingga berakibat harga yang dibayarkan oleh konsumen juga tinggi. Rantai pasok yang terlalu panjang juga dapat mengakibatkan ketidakmerataan atau kesenjangan keuntungan yang diterima antarpelaku rantai pasok.

Kondisi-kondisi tersebut tentunya tidak terlepas dari performa rantai pasok yang terjadi di PT Agro Lestari Merbabu itu sendiri. Pengukuran performa suatu usaha sangat penting dilakukan dalam upaya perbaikan atau peningkatan pada usaha budidaya kentang. Oleh sebab itu, suatu industri perlu melakukan pengukuran kinerja atau performa secara berkala agar mengetahui titik kekurangannya yang harus diperbaiki. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi permasalahan dan peluang untuk perbaikan atau peningkatan performa rantai pasok yang diperlukan perusahaan. Melalui performa rantai pasok, perusahaan dapat membangun integrasi dan koordinasi yang baik mengenai perencanaan, produksi, pendistribusian, perencanaan pemasaran serta kolaborasi antarpelaku rantai pasok kentang PT Agro Lestari Merbabu. Berdasarkan permasalahan-permasalahan dalam rantai pasok kentang di PT Agro Lestari Merbabu menyebabkan diperlukannya penelitian mengenai identifikasi manajemen rantai pasok dan pengukuran performa rantai pasok kentang PT Agro Lestari Merbabu agar nantinya perusahaan dapat mengevaluasi dan meningkatkan performanya.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis manajemen rantai pasok kentang di PT Agro Lestari Merbabu
2. Menganalisis performa rantai pasok kentang di PT Agro Lestari Merbabu

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai performa rantai pasok kentang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, adalah dapat menjadi media untuk proses belajar dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh peneliti mengenai analisis performa rantai pasok kentang.
- b. Bagi perusahaan, adalah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan terhadap performa rantai pasok perusahaan untuk kedepannya.
- c. Bagi pembaca, dapat dijadikan sumber referensi pembanding untuk penyusunan penelitian sejenis yang berhubungan dengan topik rantai pasok.